

# Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penanganan Dismenore Primer Pada Siswi SMA Negeri 1 Dondo

*by Suci Anggraeni, Medyza Nanda*

---

**Submission date:** 23-Jun-2023 08:03PM (UTC+0800)

**Submission ID:** 2121380011

**File name:** Suci\_Anggraeni\_Medyza\_Nanda\_Viva\_Medika\_Upload.docx (94.64K)

**Word count:** 3705

**Character count:** 23051



## Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penanganan *Dismenore* Primer Pada Siswi SMA Negeri 1 Dondo

Suci Anggraeni<sup>1,\*</sup>, Medyza Nanda<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>UIK Strada Indonesia, Jl. Manila No 37, Tosaren, Kediri 64133, Indonesia

<sup>1</sup>sucianggraeni@uik-strada.ac.id \*; <sup>2</sup>medyza.n21@gmail.com

### ABSTRACT

*Dysmenorrhea* is a gynecological disease that is often found in young women. *Dysmenorrhea* that often occurs is primary *dysmenorrhea*. The incidence of *dysmenorrhea* in the world is an average more than 30% (WHO, 2015). Meanwhile in Indonesia it reaches 55% in productive age. The purpose of this study was to find out what factors were related to handling behavior Primary *dysmenorrhea* in students of SMA Negeri 1 Dondo. This research method is analytic with a cross sectional approach. The research was conducted in SMA Negeri 1 Dondo with a population of 156 students and a sample of 61 students using simple random sampling technique. Data were collected by questionnaire, univariate and bivariate analysis using Chi-square with the help of SPSS. The research results obtained from 61 respondents, respondents in the late age category 50.8% and middle age 49.2%, respondents with less knowledge 62.3% and sufficient knowledge 37.7%, respondents with good family support 78.7% and less 21.3%, respondents with positive handling behavior 62.3% and negative as much as 37.7%. After doing bivariate analysis using chi-square obtained factors that have a relationship with primary *dysmenorrhea* treatment behavior is Knowledge ( $p = 0.011$ ) and Family Support ( $p = 0.046$ ) while those that do not have a relationship is Age ( $p = 0.429$ ). Positive handling behavior does not just happen, the knowledge and support of the family is the basis for the formation of behavior to deal with primary *dysmenorrhea*. Meanwhile, age cannot be the foundation for students to behave positively or negatively. Students should seek reliable information so that later they can have positive behavior towards primary *dysmenorrhea* and health workers need to conduct counseling about reproductive problems, especially primary *dysmenorrhea* and how to handle it.

**Keywords:** Primary *Dysmenorrhea*, Family Support, Knowledge, Age

### ABSTRAK

*Dismenore* merupakan gangguan ginekologi yang sering ditemukan pada remaja putri. *Dismenore* yang sering terjadi adalah *dismenore* primer. Angka kejadian *Dismenore* di dunia rata-rata lebih dari 30% (WHO, 2015). Sedangkan di Indonesia mencapai 55% pada usia produktif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku penanganan *dismenore* primer pada siswi SMA Negeri 1 Dondo. Metode Penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Dondo dengan populasi 156 siswi dan sampel 61 siswi dengan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan dengan kuesioner, analisis univariat dan bivariat menggunakan Chi-square dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian dari 61 responden didapatkan, responden dalam kategori usia akhir 50,8% dan usia tengah 49,2%, responden dengan pengetahuan kurang 62,3% dan pengetahuan cukup 37,7%.

\*Suci Anggraeni.

Tel: +6281 328207546

Email: sucianggraeni@uik-strada.ac.id



responden dengan dukungan keluarga baik 78,7%, dan kurang 21,3%. responden dengan perilaku penanganan positif 62,3%, dan negatif sebanyak 37,7%. Setelah dilakukan analisis bivariat menggunakan *chi-square* didapatkan faktor yang memiliki hubungan dengan perilaku penanganan *dismenore* primer adalah Pengetahuan ( $p = 0,011$ ) dan Dukungan Keluarga ( $p = 0,046$ ) sedangkan yang tidak memiliki hubungan adalah Usia ( $p = 0,429$ ). Perilaku penanganan positif tidak terjadi begitu saja, pengetahuan dan dukungan keluarga yang dimiliki menjadi landasan terbentuknya perilaku untuk menangani *dismenore* primer. Sedangkan Usia tidak bisa menjadi landasan siswa akan berperilaku positif atau negatif. Siswa sebaiknya mencari informasi terpercaya agar nantinya dapat berperilaku positif terhadap *dismenore* primer dan tenaga kesehatan perlu melakukan penyuluhan tentang masalah reproduksi khususnya *dismenore* primer serta cara penanganannya.

**Kata kunci:** *Dismenore* Primer, Dukungan Keluarga, Pengetahuan, Usia

## 1. PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa transisi yang terjadi dalam kehidupan manusia, dimana masa ini menjadi penghubung antara masa kanak-kanak menuju dewasa (WHO, 2017).

Pada masa remaja akan ditandai dengan adanya perubahan pada organ reproduksi remaja secara signifikan, hal ini menyebabkan pada remaja putri ditandai dengan periode menstruasi pertama sebagai bukti awal berfungsi sistem reproduksi (Hafimah, 2013).

Remaja putri yang telah memasuki periode menstruasi terkadang mengalami keluhan nyeri menstruasi atau *dismenore*. *Dismenore* yang terjadi pada remaja putri sangat mengganggu dalam proses belajar mengajar. Hal ini menyebabkan remaja putri sulit berkonsentrasi karena ketidaknyamanan yang dirasakan. Remaja yang mengalami *dismenore* harus ditangani agar tidak terjadi dampak yang lebih buruk. *Dismenore* juga berdampak pada psikologis berupa konflik emosional, ketegangan, dan kegelisahan. (Rohmah, 2016).

Menurut World Health Organization tahun 2015 angka kejadian *Dismenore* di dunia sangat besar, rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap Negara mengalami *dismenore*. Sedangkan angka kejadian *dismenore* di Indonesia diperkirakan mencapai 55% pada perempuan usia produktif (Sari & Hayati, 2020). Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki angka kejadian *dismenore* primer terbesar yaitu sebanyak 54,89%

sedangkan sisanya tercatat sebagai kejadian *dismenore* sekunder.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Dondo pada tanggal 10 Agustus 2022 dari 369 siswi terdapat 156 siswi yang mengalami *dismenore* primer. Kemudian peneliti melakukan pengumpulan data dengan metode wawancara pada 10 siswi kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Dondo yang pernah mengalami *dismenore* mengatakannya intensitas nyeri yang dirasakan oleh siswi berbeda tiap bulannya dan mengalami nyeri haid sudah cukup lama namun belum mengetahui bagaimana cara penanganan yang tepat. Ketika intensitas nyeri yang dirasakan ringan siswi mengatakan membiarkannya saja, namun jika intensitas nyeri yang dirasakan dari sedang hingga berat siswi mengatakan menangani nyeri dengan istirahat, dan menggunakan minyak yang dibalurkan pada bagian perut yang sakit. *Dismenore* membuat siswi tidak fokus belajar, tertidur di kelas bahkan meminta izin untuk pulang karena tidak mampu menahan rasa sakit yang dirasakan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rani Widya pada 10 Juni 2018 di SMAN 4 Surabaya dikatakan sebagian besar remaja putri mengalami nyeri haid, akan tetapi mereka tidak tahu dan tidak melakukan perilaku dalam mengatasi nyeri haid, padahal hal tersebut mempengaruhi aktivitas dan ketidakhadiran di sekolah.

Penanganan adalah perilaku yang ditunjukkan untuk melakukan suatu tindakan. Penanganan *dismenore* merupakan perawatan yang diberikan untuk mengatasi nyeri haid pada

siswi. Faktor utama yang dapat mempengaruhi perilaku siswi dalam menangani *disamenore* yaitu faktor usia. Usia remaja terdiri dari 3 periode: antara lain remaja awal (10-14 tahun), remaja tengah (15-16 tahun), dan remaja akhir (17-21 tahun). Sebagian besar siswi tahap remaja awal dan tengah dapat belajar dan menerima informasi yang didapatkan, namun belum mampu menerapkan informasi tersebut dengan tepat. Disamping itu, siswi dalam tahap akhir dapat memahami diri mereka dengan baik sehingga dapat menerapkan informasi dengan jelas (Marlia, 2019). Maka dari itu upaya yang dapat dilakukan, pada siswi dalam tahap remaja awal dan tengah perlu bimbingan dan informasi yang lebih terarah baik dari tenaga kesehatan ataupun keluarga karena faktor usia berkaitan dengan tingkat kematangan dalam proses berpikir dan pengambilan keputusan yang lebih terarah dan matang.

Faktor selanjutnya yaitu pengetahuan. Pengetahuan merupakan domain yang penting akan terbentuknya tindakan seseorang (Rohmah, 2016). Siswi perlu memiliki pengetahuan yang mendukung terhadap penanganan nyeri haid itu sendiri, dengan cara mencari informasi yang bersangkutan dengan nyeri haid dari berbagai sumber dan sarana informasi serta diperlukan upaya promosi kesehatan dengan menggunakan berbagai media yang komprehensif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan informasi (Widya, 2021).

Tidak hanya dari faktor usia dan pengetahuan yang dapat mempengaruhi siswi dalam menentukan penanganan *disamenore*, namun dukungan keluarga juga memiliki faktor yang penting dalam kehidupan siswi. Siswi yang memiliki ketidaksiapan dalam menghadapi periode menstruasi akan berpengaruh terhadap perilaku mereka, maka dari itu keluarga diharapkan mampu memberikan dukungan yang baik, dukungan keluarga yang diberikan kepada siswi dapat berupa dukungan informasi, emosional, pengalihan, serta instrumental (Halimah, 2013).

## 2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini berupa analitik, dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang mempelajari variabel-variabel independen dengan variabel dependen dimana pengumpulan datanya dilakukan bersamaan secara serentak dalam satu waktu yang sama (Marnasih & Anggita T, 2018). Pada penelitian ini data yang digunakan adalah jenis data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan dan diisi oleh responden dan Data sekunder diperoleh dari bagian Tata Usaha SMA Negeri 1 Dondo.

Teknik Analisa Data dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat menggunakan *Chi-square* dengan bantuan SPSS.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil

#### 3.1.1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Berdasarkan Kelas

KELAS	JUMLAH SISWI	%
X MIPA 2	6	10
X MIPA 3	4	7
X MIPA 4	8	13
X IPS 1	7	11
X IPS 2	3	5
X IPS 3	2	3
XI MIPA 2	6	10
XI MIPA 3	6	10
XI MIPA 4	4	7
XI IPS 2	5	8
XII MIPA 2	7	11
XII MIPA 4	3	5

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa responden terbagi dari 12 kelas dimana kelas dengan responden terbanyak adalah kelas X MIPA 4 yaitu sebanyak 8 siswi (13%).

Tabel 2. Berdasarkan Kelas

USIA MENARCHE	JUMLAH SISWI	%
10	1	2
11	3	5
12	15	24
13	38	62
14	3	5
15	1	1

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki usia menengah pada usia 13 tahun yaitu sebanyak 38 siswi (62%).

### 3.1.2. Karakteristik Variabel

**Tabel 3. Distribusi frekuensi Usia siswi SMA Negeri 1 Dondo**

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
Akhir	31	50,8%
Tengah	30	49,2%
Jumlah	61	100%

Tabel 3, menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden mempunyai usia dalam kategori akhir yaitu sebanyak 31 responden (50,8%) dan sebanyak 30 siswi (49,2%) dalam kategori tengah.

**Tabel 4. Distribusi frekuensi Pengetahuan siswi SMA Negeri 1 Dondo**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	0	0%
Cukup	23	37,7%
Kurang	38	62,3%
Jumlah	61	100%

Tabel 4, menunjukan bahwa lebih dari setengah responden mempunyai pengetahuan kurang yaitu sebanyak 38 siswi (62,3%), sebanyak 23 siswi (37,7%) mempunyai pengetahuan cukup.

**Tabel 5. Distribusi frekuensi Dukungan Keluarga siswi SMA Negeri 1 Dondo**

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	48	78,7%
Kurang	13	21,3%
Jumlah	61	100%

Tabel 5, menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden mempunyai dukungan keluarga baik yaitu sebanyak 48 siswi (78,7%), sedangkan siswanya sebanyak 13 siswi (21,3%) mempunyai dukungan keluarga kurang.

**Tabel 6. Distribusi frekuensi Perilaku Penanganan *Dismenore* Primer siswi SMA Negeri 1 Dondo**

Perilaku Penanganan	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	38	62,3%
Negatif	23	37,7%
Jumlah	61	100%

Tabel 6 menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden mempunyai perilaku penanganan positif yaitu sebanyak 38 siswi (62,3%), sedangkan siswanya sebanyak 23 siswi (37,7%) mempunyai perilaku penanganan negatif.

### 3.1.3. Tabulasi Silang

**Tabel 7. Tabulasi Silang**

Variabel	Perilaku Penanganan				Total	%	
	Positif		Negatif				
	F	%	F	%			
U	Akhir	18	58,1	13	41,9	31	100
	Tengah	20	66,7	10	33,3	30	100
P	Cukup	19	82,6	4	17,4	23	100
	Kurang	19	50,0	19	50,0	38	100
D	Baik	33	68,7	15	31,3	48	100
	Kurang	5	38,5	8	61,5	13	100

Berdasarkan Tabel 7, diatas diketahui bahwa sebagian besar siswi yang berperilaku positif adalah siswi dalam kategori usia tengah yaitu sebanyak 20 siswi (66,7%), sebagian besar siswi yang berperilaku positif adalah siswi dalam kategori pengetahuan cukup yaitu sebanyak 19 siswi (82,6%) dan sebagian besar siswi yang berperilaku positif adalah siswi dalam kategori dukungan keluarga baik yaitu sebanyak 33 siswi (68,7%).

### 3.1.4. Analisa Data

**Tabel 8. Hubungan antara Variabel Usia, Pengetahuan, dan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Penanganan *Dismenore* Primer Siswi SMA Negeri 1 Dondo**

Variabel	Perilaku Penanganan	Total	Nilai P.
----------	---------------------	-------	----------

		Positif		Negatif			
		F	%	F	%		
U	Akhir	18	58,1	13	41,9	31	0,488
	Tengah	20	66,7	10	33,3	30	
P	Cukup	19	82,6	4	17,4	23	0,011
	Kurang	19	80,0	19	80,0	38	
D	Baik	33	68,7	15	31,3	48	0,046
	Kurang	5	38,5	8	61,5	13	

Berdasarkan Tabel 8, hasil Uji statistik dengan *chi-square* menunjukkan bahwa variabel pengetahuan dengan Nilai  $p = 0,011$  dan variabel dukungan keluarga dengan Nilai  $p = 0,046$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna dengan perilaku penangan *dismenore* primer Siswi SMA Negeri 1 Dondo.

## 3.2. Pembahasan

### 3.2.1. Usia siswi SMA Negeri 1 Dondo

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan siswi dengan kategori usia lebih dari 17 tahun yaitu sebanyak 31 siswi (50,8%) sedangkan siswi dengan kategori usia yang kurang dari 17 tahun sebanyak 30 siswi (49,2%).

Periode masa remaja terbagi menjadi tiga bagian yaitu remaja awal (10-14 tahun), remaja tengah (15-16 tahun) dan remaja akhir (17-21 tahun). (Murtia, 2019).

Berdasarkan hasil dari kuesioner jumlah siswi kategori usia akhir dan tengah dalam penelitian ini hampir sama banyak. Responden yang berusia dalam kategori usia akhir maupun usia tengah lebih banyak yang melakukan perilaku penanganan *dismenore* primer dalam kategori positif dibandingkan perilaku negatif. Usia responden tidak bisa menjadi landasan bahwa responden akan berperilaku positif atau negatif. Hal ini kemungkinan dikarenakan selisih usia yang tidak jauh antar responden dan juga karena pengalaman responden dari saat mengalami menarche.

### 3.2.2. Pengetahuan Siswi SMA Negeri 1 Dondo

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan lebih banyak siswi yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 38 siswi

(62,3%), 23 siswi (37,7%) mempunyai pengetahuan cukup dan tidak ada siswi yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik. Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Kalista tahun 2016 di SMP Negeri 14 Pontianak dari 90 responden didapatkan tingkat pengetahuan terbanyak adalah responden yang memiliki kategori kurang (43,3%).

Seseorang yang mempunyai sumber informasi lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas (Martia, 2019).

Dari hasil kuesioner peneliti menemukan pengetahuan yang kurang pada kuesioner adalah tentang tanda dan gejala serta penyebab *dismenore* primer. Kurangnya tingkat pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi pada siswi di karenakan kurangnya sumber informasi. Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi yang diberikan di sekolah hanya didapatkan melalui mata pelajaran biologi.

### 3.2.3. Dukungan Keluarga pada Siswi SMA Negeri 1 Dondo

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data lebih dari setengah siswi mempunyai tingkat dukungan keluarga baik yaitu sebanyak 48 siswi (78,7%) dan sebanyak 13 siswi (21,3%) mempunyai dukungan keluarga kurang. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Halimah tahun 2013 di SMA Negeri 4 Depok dengan 108 responden, dimana dalam penelitiannya didapatkan dukungan keluarga pada remaja dalam kategori kurang, namun dalam kesimpulannya dikatakan dukungan keluarga yang baik akan membentuk perilaku yang positif pada responden.

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya. Anggota keluarga yang mempunyai dukungan keluarga yang kuat akan mempunyai perilaku yang baik dalam hal interpersonal (Salamah, 2019).

Dari hasil kuesioner peneliti menemukan adanya dukungan keluarga dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Dalam penelitian ini dukungan keluarga dalam kategori baik lebih mendominasi. Keluarga berfungsi sebagai penyebar informasi, memberi

nasihat, petunjuk-petunjuk, sarana, atau umpan balik pada responden, sehingga dengan adanya dukungan keluarga yang baik dapat mempengaruhi responden menampilkan perilaku yang positif dan begitupun juga sebaliknya.

### 3.2.4. Perilaku Penanganan Dismenore Primer Pada Siswi SMA Negeri 1 Dondo

Berdasarkan hasil penelitian lebih dari setengah responden mempunyai perilaku penanganan positif yaitu sebanyak 38 siswi (62,3%), sedangkan siswanya sebanyak 23 siswi (37,7%) mempunyai perilaku penanganan negatif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rani Widya tahun 2018 di SMA Negeri 4 Surabaya dari 173 responden terdapat 96 responden (55,5%) dengan upaya penanganan nyeri haid primer dalam kategori positif.

Penanganan nyeri haid merupakan perawatan yang diberikan untuk mengatasi nyeri haid pada siswi (Rosmayanti, 2021).

Pada hasil kuesioner didapatkan perilaku penanganan *dismenore* primer siswi sudah cukup baik. Siswi yang berperilaku negatif sering beranggapan bahwa nyeri haid bukanlah hal yang berbahaya melainkan hal yang normal dialami oleh wanita saat menstruasi sehingga mereka tidak melakukan penanganan pada saat terjadi nyeri haid atau *dismenore* primer.

### 3.2.5. Hubungan Usia, Pengetahuan, dan Dukungan Keluarga dengan perilaku penanganan Dismenore Primer pada siswi SMA Negeri 1 Dondo

Berdasarkan hasil tabulasi silang didapatkan siswi dalam kategori usia akhir (17-21 tahun) yang memiliki perilaku penanganan positif sebanyak 18 siswi (58,1%) dan siswi dalam kategori usia tengah (15-16 tahun) yang memiliki perilaku penanganan positif sebanyak 20 siswi (66,7%), dan negatif sebanyak 10 siswi (33,3%). Hasil uji statistik menggunakan *chi-square*, didapatkan hasil Nilai  $p = 0,488$  (Nilai  $p < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak, sehingga tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia dengan perilaku penanganan *dismenore* primer pada siswi SMA Negeri 1 Dondo. Hasil Viva Medika | VOLUME 15 | NO.02 | MARET 2022

5

penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Turin Marlita di SMA Widya Utama Indramayu pada tahun 2019 yang menyebutkan bahwa Tidak terdapat hubungan antara usia dengan penanganan *dismenore* dengan Nilai  $p = 0,429$ . Responden yang berusia dalam kategori usia akhir maupun usia tengah lebih banyak yang melakukan perilaku penanganan *dismenore* primer dalam kategori positif dibandingkan perilaku negatif. Usia responden tidak bisa menjadi landasan bahwa responden akan berperilaku positif atau negatif. Hal ini kemungkinan dikarenakan selisih usia yang tidak jauh antar responden dan juga karena responden mengalami menarche atau menstruasi pertama kali biasanya dalam rentang usia 10-15 tahun, oleh karena itu tentunya responden telah mempunyai pengalaman didalam penanganan *dismenore* primer jika dikaitkan dengan waktu pertama kali responden mengalami menstruasi. Dengan adanya pengalaman mengalami *dismenore* primer, maka banyak responden dapat berperilaku positif terhadap *dismenore* primer.

Pada hasil tabulasi silang didapatkan bahwa perilaku penanganan positif lebih banyak terjadi pada pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 19 siswi (82,6%) dibandingkan dengan siswi dengan pengetahuan yang kurang 19 siswi (50%). Dari hasil uji statistik menggunakan *chi-square*, didapatkan hasil Nilai  $p = 0,011$  (Nilai  $p < 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku penanganan *dismenore* primer pada siswi SMA Negeri 1 Dondo. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lulu Mambokah Rosmayanti tahun 2021 Di MTS Ar-Rahmah Jakarta Timur, dalam penelitian didapatkan hasil uji statistik dengan *chi-square* dengan Nilai  $F = 0,02$  ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan remaja putri dengan penanganan nyeri haid. Rendahnya pengetahuan siswi tentang penanganan nyeri haid disebabkan karena kurangnya informasi tentang kesehatan reproduksi siswi khususnya mengenai nyeri haid. Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi yang diberikan di sekolah hanya didapatkan melalui mata pelajaran biologi. Materi yang diajarkan hanya mengajarkan anatomi manusia, hewan,

tumbuhan, dan susunan anatomi organ reproduksi beserta fungsinya, tidak membahayakan permasalahan yang menyertai sistem reproduksi serta cara penanganannya. Terlebih lagi sebagian siswi menganggap bahwa nyeri haid bukanlah hal yang berbahaya melainkan hal yang normal dialami oleh wanita saat menstruasi sehingga siswi yang pengetahuan kurang lebih banyak tidak melakukan tindakan penanganan atau melakukan penanganan negatif dalam penanganan *dismenore* primer.

Pada hasil tabulasi silang didapatkan bahwa siswi dengan dukungan keluarga baik yang memiliki perilaku penanganan positif sebanyak 33 siswi (68,7%), dan siswi dengan dukungan keluarga kurang yang memiliki perilaku penanganan positif sebanyak 5 siswi (38,5%). Dari hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan Nilai  $p = 0,046$  (Nilai  $p < 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan perilaku penanganan *dismenore* primer pada Siswi SMA Negeri 1 Dondo. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahranti et al tahun 2022 di SMA Negeri 9 Kendari dari hasil uji statistik menggunakan *chi-square* didapatkan Nilai  $p = 0,007 < (p = 0,05)$  yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku remaja putri dalam mengatasi *dismenore* di SMAN 9 Kendari. Keluarga berfungsi sebagai penyebar informasi, memberi nasehat, petunjuk-petunjuk, sarana, atau umpan balik pada responden, sehingga dengan adanya dukungan keluarga yang positif dapat mempengaruhi responden menampilkan perilaku yang positif dan begitupun juga sebaliknya.

Dari hasil penelitian peneliti menemukan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan perilaku penanganan *dismenore* primer pada siswi SMA Negeri 1 Dondo, namun tidak terdapat hubungan yang bermakna antara umur dengan perilaku penanganan *dismenore* primer pada siswi SMA Negeri 1 Dondo. Perilaku penanganan positif tidak terjadi begitu saja, melainkan sebuah proses yang dipelajari karena individu mengerti dampak positif atau negatif suatu perilaku yang terkait. Usia tidak bisa menjadi patokan bahwa responden akan berperilaku positif atau negatif. Semakin tua

usia seseorang, belum tentu pengetahuan yang dimiliki juga banyak. Pengetahuan yang dimiliki siswi tentang *dismenore* primer menjadi fondasi terbentuknya perilaku untuk menangani *dismenore* primer. Perilaku yang positif tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan, tetapi juga ditentukan oleh dukungan keluarga. Dukungan keluarga yang baik akan berdampak pada perilaku positif siswi, seperti dengan adanya kasih sayang, penghargaan, dukungan instrumental baik jasa atau materi serta informasi yang baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Dondo maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Siswi pada kategori usia akhir lebih banyak (50,8%) dibandingkan dengan siswi dalam kategori usia tengah (49,2%).
2. Pengetahuan siswi dengan jumlah terbanyak yaitu pada kategori pengetahuan kurang (62,3%), dibandingkan dengan siswi pada kategori pengetahuan cukup (37,7%) dan tidak ada siswi yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik.
3. Siswi pada kategori dukungan keluarga baik lebih banyak (78,7%) dibandingkan dengan siswi pada kategori dukungan keluarga kurang (21,3%).
4. Siswi pada kategori perilaku penanganan positif lebih banyak (62,3%) dibandingkan dengan perilaku penanganan negatif (37,7%).
5. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia dengan perilaku penanganan *dismenore* primer dengan Nilai  $p = 0,488$ , terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan perilaku penanganan *dismenore* primer dengan Nilai  $p = 0,011$  dan  $0,046$ .

## SARAN

### 1. Bagi Responden

Siswi diharapkan dapat berperilaku positif dalam penanganan *dismenore* primer dan secara aktif mencari informasi yang terpercaya sebagai pengetahuan dalam penanganan *dismenore* primer sehingga dapat mengetahui perilaku yang positif dalam penanganan *dismenore* primer.



2. Bagi Tenaga Kesehatan

Lebih intens lagi untuk melakukan pendekatan kepada siswi dalam hal menangani permasalahan kesehatan reproduksi, sehingga siswi atau remaja dapat sumber informasi yang tepat dalam penanganan masalah reproduksi khususnya dismenore primer. Dan juga perlu memberikan penyuluhan kesehatan tentang reproduksi remaja khususnya permasalahan menstruasi yang terjadi pada remaja dan salah satunya tentang dismenore primer.

3. Bagi Lahan Penelitian

Sekolah harus berkontribusi dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi khususnya penanganan dismenore primer pada siswi sehingga siswi mendapat pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Agar peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel-variabel lainnya yang belum diteliti dalam penelitian ini seperti usia Menarche dan keterpaparan informasi tentang penanganan dismenore.

#### DAFTAR PUSTAKA

Halimah, S. (2013). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Remaja Meminimalkan Nyeri Menstruasi (Dismenore) Di SMA Negeri 4 Depok Tahun 2013 [Universitas Muhammadiyah Jakarta]. [perpus.fikunj.ac.id](http://perpus.fikunj.ac.id)

Marlia, T. (2019). Hubungan Antara Usia dan Tingkat Pengetahuan Dengan Penanganan Dismenore Pada Remaja Putri Di SMK Widya Utama Indramayu Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31943/afiasi.v5i1.92>

Masturoh, I. & Anggita T. N. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (M. E. Dr. Rini Yayuk Priyati, S.E. (ed.)). Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.

Rolmah, K. (2016). Hubungan Antara Faktor Sociodemografi Dan Sikap Dalam Menghadapi Kejadian Dismenorea Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 1 Suboh Situbondo [Universitas Airlangga Surabaya]. In *Universitas Airlangga Surabaya*.<http://repository.unair.ac.id/id/eprint/54390>

Rosmayanti, L. M. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penanganan Nyeri Haid (Dismenoreia) Pada Siswi Kelas VII Di MTS. Ar-Rufmah Jakarta Timur. *Jurnal Kesehatan Rajawali*, 11(1), 59–67. <http://ojs.rajawali.ac.id>

Salamah, U. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri terhadap Perilaku Penanganan Dismenore. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 9(03). <https://doi.org/10.33221/jiki.v9i03.382>

Sari, H., & Hayati, E. (2020). Gambaran Tingkat Nyeri Dismenorea Pada Remaja Putri. *Jurnal Of Biology Education, Science & Technology*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.30743/best.v3i2.3284>

WHO. (2015). Profil Kesehatan Dunia. WHO. <https://www.who.int/>

\_\_\_\_\_. (2017). Profil Kesehatan Dunia: <https://www.who.int/>

Widya, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Penanganan Nyeri Haid Primer Remaja Putri Di SMAN 4 Surabaya [Universitas Airlangga]. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/73251>



# Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penanganan Dismenore Primer Pada Siswi SMA Negeri 1 Dondo

## ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	Eni Farida, Sunarsih Sunarsih, Ledy Octaviani Iqmy, Susilawati Susilawati. "Turmeric Tamarind Tonic Effect On Dysmenorrhea In Premarital Women", Jurnal Kebidanan Malahayati, 2022 Publication	1%
2	<a href="http://digilib.unisayogya.ac.id">digilib.unisayogya.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://journal3.um.ac.id">journal3.um.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://garuda.ristekbrin.go.id">garuda.ristekbrin.go.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://garuda.kemdikbud.go.id">garuda.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	1%

8	<a href="http://www.ejurnalmalahayati.ac.id">www.ejurnalmalahayati.ac.id</a> Internet Source	1 %
9	<a href="http://jurnal.unimus.ac.id">jurnal.unimus.ac.id</a> Internet Source	<1 %
10	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="http://ejournal.lldikti10.id">ejournal.lldikti10.id</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://lib.fkik.untad.ac.id">lib.fkik.untad.ac.id</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id">repository.poltekkes-denpasar.ac.id</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://repository.unair.ac.id">repository.unair.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://ejournal.stikesborromeus.ac.id">ejournal.stikesborromeus.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
17	Meli Diana, Radita Sandia. "TINGKAT PENGETAHUAN KELUARGA TENTANG GASTRITIS PADA LANSIA DI DESA NGABAN RW 04, TANGGULANGIN, SIDOARJO", Nurse and Health: Jurnal Keperawatan, 2016 Publication	<1 %

18	Internet Source	<1 %
19	repository.poltekkes-smg.ac.id Internet Source	<1 %
20	journal.trunojoyo.ac.id Internet Source	<1 %
21	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
22	ejournalanalisis.poltekkes-kaltim.ac.id Internet Source	<1 %
23	jurnal.poltekestniau.ac.id Internet Source	<1 %
24	ojs.unik-kediri.ac.id Internet Source	<1 %
25	Nelwati Nelwati. "HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG MENSTRUASI DENGAN DERAJAT DISMENORE PADA SISWI SEKOLAH MENENGAH ATAS DI PADANG TAHUN 2005", Jurnal Keperawatan Indonesia, 2014 Publication	<1 %
26	Andinta Refitlianti, Muhammad Atoillah Isfandiari. "Hubungan Dukungan keluarga Terhadap Kualitas Hidup Penderita Kusta Kecacatan Tingkat 2", Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada, 2018	<1 %

27	<a href="http://eprints.radenfatah.ac.id">eprints.radenfatah.ac.id</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1 %
30	Indah Pratiwi, Bitman Manullang, Candra Ditasona. "Perbandingan Kemampuan Matematis Siswa dengan Pembelajaran Interaktif Setting Cooperative, Ekspositori, dan Problem-Based Learning", <i>Brillo Journal</i> , 2021 Publication	<1 %
31	<a href="http://jimfeb.ub.ac.id">jimfeb.ub.ac.id</a> Internet Source	<1 %
32	<a href="http://k-org.ru">k-org.ru</a> Internet Source	<1 %
33	<a href="http://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> Internet Source	<1 %
34	<a href="http://www.scilit.net">www.scilit.net</a> Internet Source	<1 %
35	Ruth O. Hutasuhut, Fransiska Lintong, Jimmy F. Rumampuk. "Hubungan Lama Duduk	<1 %

Terhadap Keluhan Nyeri Punggung Bawah",  
Jurnal e-Biomedik, 2021

Publication

36

Taufikur Rahman. "ANALISIS DETERMINAN  
MINAT INDIVIDU DOSEN DAN MAHASISWA  
TERHADAP BANK SYARIAH", Muqtasid: Jurnal  
Ekonomi dan Perbankan Syariah, 2014

Publication

<1 %

37

[ejournal.mandalanursa.org](http://ejournal.mandalanursa.org)

Internet Source

<1 %

38

[ejournal.unsri.ac.id](http://ejournal.unsri.ac.id)

Internet Source

<1 %

39

[jurnal.unpad.ac.id](http://jurnal.unpad.ac.id)

Internet Source

<1 %

40

[kayuagungradio.com](http://kayuagungradio.com)

Internet Source

<1 %

41

[publikasi.dinus.ac.id](http://publikasi.dinus.ac.id)

Internet Source

<1 %

42

[repository.fdk.ac.id](http://repository.fdk.ac.id)

Internet Source

<1 %

43

[repository.stik-sintcarolus.ac.id](http://repository.stik-sintcarolus.ac.id)

Internet Source

<1 %

44

[www.slideshare.net](http://www.slideshare.net)

Internet Source

<1 %

45

Wahyuni Wahyuni, Ulfah Zulfahmi. "Prevalensi dan Gambaran Karakteristik Dismenorea pada Remaja", Griya Widya: Journal of Sexual and Reproductive Health, 2021

Publication

<1%

46

eprints.umm.ac.id

Internet Source

<1%

Exclude quotes  On

Exclude matches  Off

Exclude bibliography  On